
Analisis Pendapatan Usahatani Melon Agrowisata Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari

Epit Erwandri, Uliya, Sri Harimurti dan Rusnani

Pogram Studi Agribisnis STIP Graha Karya Muara Bulian, Indonesia

Email korespondensi: epiterwandri@gmail.com

ABSTRAK

Analisis Pendapatan Usahatani Melon Agrowisata Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Dosen Pembimbing : Awaludin S, SP, M.Si dan Ir. Asaibani, ME. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui besarnya biaya dalam usahatani melon.(2). Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani dalam usahatani buah melon Agrowisata Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Penelitian dilaksanakan di Desa Sungai Buluh, penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 20 September 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Rata-rata biaya mengusahakan usahatani melon sebesar Rp. 7.718.848, penerimaan yang diterima oleh petani melon yaitu Rp 62.500.000. Rata-rata pendapatan usahatani melon (Rp. 54.781.152) Efisiensi usahatani Melon sebesar 8,09 berarti usahatani melon efisien.Rata-rata kontribusi pendapatan usahatani melon terhadap pendapatan total sebesar 80,09 persen, maka usahatani melon dapat meningkatkan pendapatan petani.

Kata Kunci: Analisis, Pendapatan, Melon, Agrowisata

PENDAHULUAN

Prospek pengembangan budidaya melon secara komersial dan dikelola semakin cerah karena pemasaran hasilnya tidak hanya dilakukan di dalam negeri, tetapi juga ke luar negeri untuk diekspor. Pasar potensial untuk buah-buahan adalah Malaysia, Singapura, Taiwan, Hongkong, dan Eropa lainnya. Untuk pemesanan dengan skala besar, Indonesia tidak mampu menyediakan karena masyarakat Indonesia hanya menyediakan dalam skala kecil karena usaha melon hanya usaha sampingan yang kurang dilirik selama ini. Sikap kurang percaya diri bagi masyarakat kita untuk tanaman ini banyak disebabkan kurang mengetahui bagaimana pembudidayaan yang baik. Banyak di antara petani yang melakukan asal tanam dan asal hidup, tanpa memperhitungkan dengan baik bagaimana usaha ini mempunyai peluang yang sangat baik jika dilakukan dengan maksimal (Winardi, 2009).

Produksi melon sekaligus buah naga yang terdapat di Desa Sungai Buluh sudah mulai populer di kalangan masyarakat setempat yang dikenal dengan nama Agrowisata Desa Sungai Buluh.

Berdasarkan Uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Usahatani Melon Agrowisata Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari “. Penelitian ini nantinya bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya dalam usahatani melon dan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani dalam usahatani buah melon Agrowisata Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 20 September 2019, penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Sungai Buluh terdapat usahatani buah melon yang diusahakan dari tahun 2017 dan sudah berproduksi serta telah dipasarkan.

Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nawawi (2003) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat actual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat.

Konsepsi Pengukuran

Guna membantu dan memudahkan aktivitas penelitian dalam menganalisis data sesuai tujuan penelitian yang telah ditentukan, maka diperlukan konsepsi pengukuran dari variabel-variabel yang akan diukur sebagai berikut:

1. Usahatani Melon

Usahatani melon adalah suatu organisasi produksi yang dilakukan oleh petani untuk mengelola faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal yang bertujuan untuk menghasilkan produksi dan pendapatan di sektor pertanian.

2. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani atau pendapatan kotor usahatani adalah nilai produk total usahatani melon dalam jumlah tertentu yang dijual, diberikan kepada orang lain dan yang dikonsumsi yang diperoleh dari jumlah produk secara keseluruhan dikalikan dengan harga yang berlaku secara umum (Rp/ha).

3. Biaya Usahatani

-
- yaitu total pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan usahatani melon selama musim tanam yang meliputi:
- a. Biaya tetap, merupakan biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh hasil produksi usahatani melon, komponen biaya ini meliputi alat-alat pertanian dan nilai penyusutan alat (Rp/MT).
 - b. Biaya tidak tetap, merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil produksi usahatani melon sawah meliputi biaya bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja (Rp/MT).
4. Pendapatan Usahatani
Merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani melon (Rp/MT).
 5. Luas Lahan
Besarnya areal tanam yang digunakan petani untuk melakukan usahatani melon satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan hektar (ha).
 6. Jumlah Produksi
Jumlah hasil panen melon dari luas lahan selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan ton/mt/ha.
 7. Harga Produk
Adalah harga melon yang berlaku ditingkat petani pada saat penelitian (Rp/kg).
 8. Pupuk
 - a. Pupuk Urea, adalah banyaknya pemakaian pupuk urea yang digunakan oleh petani pada proses produksi dalam satu kali musim tanam. Pemakaian pupuk urea diukur dalam satuan kilogram (kg/mt).
 - b. Pupuk NPK, adalah banyaknya pemakaian pupuk NPK yang digunakan oleh petani pada proses produksi dalam satu kali musim tanam. Pemakaian pupuk NPK diukur dalam satuan kilogram (kg/mt).
 - c. Pupuk Organik, adalah banyaknya pemakaian pupuk organik yang digunakan oleh petani pada proses produksi dalam satu kali musim tanam. Pemakaian pupuk organik diukur dalam satuan kilogram (kg/mt).
 9. Pestisida
Merupakan bahan yang digunakan untuk melakukan perlindungan tanaman melon oleh petani pada proses produksi dalam satu kali musim tanam. Pemakaian pestisida diukur dalam satuan liter.
 10. Tenaga Kerja
Adalah banyaknya orang yang digunakan dalam proses produksi selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan usahatani melon Agrowisata Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari merupakan salah satu sumber pendapatan petani selain dari usahatani lahan pekarangan dan dari luar usahatani. Setiap petani ini ingin memperoleh pendapatan yang besar dalam berusahatani agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi dengan baik. Unsur pendapatan dalam usahatani adalah penerimaan dan biaya. Perhitungan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani Melon menggunakan konsep biaya mengusahakan yang meliputi biaya untuk pembelian sarana produksi, pembayaran tenaga kerja, pajak tanah dan biaya lain-lain. Biaya mengusahakan usahatani melon yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 7.718.848.

Biaya sarana produksi dalam penelitian ini antara lain biaya untuk pembelian benih, pupuk, pestisida, polybag dan mulsa. Sarana produksi yang digunakan pada usahatani melon ini dibeli dari toko sarana produksi pertanian terdekat. Dalam usahatani Melon jenis pupuk yang dibutuhkan diantaranya adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik yang digunakan yaitu pupuk kandang yang berasal dari kotoran ternak. Rata-rata biaya untuk pembelian pupuk kandang sebesar Rp 350.000. Pupuk kandang mempunyai kemampuan mengubah berbagai faktor dalam tanah, sehingga dapat menjadi faktor-faktor yang menjamin kesuburan tanah seperti dapat menambah zat makanan, mempertinggi kadar humus, memperbaiki struktur tanah, serta dapat mendorong kehidupan jasad renik.

Pupuk anorganik yang digunakan adalah TSP, NPK, ZA, KCL, dan pupuk daun atonik. Pupuk daun yang dipakai oleh petani biasanya yang berbentuk cair yang pengaplikasiannya dengan cara disemprotkan. Tujuan pengaplikasian dengan cara disemprotkan ini adalah agar unsur-unsur yang terkandung didalam larutan pupuk dapat diisap oleh daun atau batang tanaman. Dalam pemberian pupuk petani tidak menggunakan aturan khusus, kadang petani hanya berdasarkan pada pengalaman masa lalu. Polybag yang dipergunakan oleh petani Melon adalah polybag berupa plastik. Apabila bibit Melon sudah berumur 14 minggu kemudian bibit tersebut dipindah ke lahan yang sudah disiapkan oleh petani.

Petani Melon memerlukan pestisida untuk pemberantasan hama dan penyakit. Pestisida yang dipakai oleh petani adalah pestisida agrimex, desis, dan indropul. Pestisida agrimex dan desis bermanfaat untuk memberantas hama seperti hama ulat dan hama embing-embing/kaper sejenis serangga, sedangkan indropul untuk memberantas jamur atau penyakit yang berupa penyakit akar busuk yang banyak menyerang tanaman Melon. Pemakaian pestisida ini dilakukan dengan cara disemprot dengan sprayer. Biaya terbesar yang dikeluarkan oleh

petani pada penggunaan saprodi adalah untuk pembelian pupuk terutama pupuk anorganik.

Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani Melon, petani sebagian besar menggunakan tenaga kerja luar karena tenaga kerja keluarga tidak cukup untuk menyelesaikan kegiatan usahatani. Beberapa kegiatan usahatani tersebut antara lain pencangkulan dan pembuatan bedengan, pembuatan got, pemberian pupuk dasar, pemasangan mulsa, pembibitan, pengairan, penanaman, pembentukan cabang, penyeleksian buah, pemupukan I, pemupukan II pemupukan III, dan kegiatan pengendalian hama tanaman. Didalam kegiatan Melon ini untuk pengangkutan sekaligus pemanenan tidak ada biaya yang dikeluarkan oleh petani. Hal ini dikarenakan oleh semua hasil panen ditebas atau dijual semua kepada tengkulak dengan kesepakatan harga yang telah ditentukan diantara petani dan penebasnya, sehingga biaya untuk pengangkutan dan pemanenan ini ditanggung oleh penebas. Biaya tenaga kerja usahatani Melon ini mencapai Rp. 4.760.000.

Adapun biaya lain-lain yang dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi pajak, iuran dan penyusutan peralatan. Besarnya pajak lahan ditentukan oleh pemerintah dan tergantung pada lokasi dan luas lahan. Lahan yang dekat dengan jalur transportasi pajaknya lebih tinggi jika dibandingkan lahan yang jauh dari jalur transportasi. Demikian juga dengan iuran irigasi yang harus dikeluarkan oleh petani setiap panennya. Kegiatan irigasi ini dilaksanakan selama beberapa kali diantara 2-8 kali. Hal ini dikarenakan supaya hasil panen Melon yang diperoleh menjadi lebih baik. Biaya penyusutan peralatan meliputi biaya penyusutan cangkul, sosrok, gunting, dan alat semprot yang diperlukan dalam usahatani Melon. Rata-rata biaya lain-lain untuk usahatani Melon yang terbesar Rp. 491.848.

Penerimaan usahatani melon dalam penelitian ini merupakan nilai uang yang diterima petani dari hasil produksi usahatani melon yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk per kilogram. Berdasarkan hasil penelitian produksi rata-rata yang dihasilkan dari usahatani Melon sebesar Rp 2.500 Kg. Rata-rata harga jual per kilogram yang diterima oleh petani adalah Rp 25.000 perKg, sehingga rata-rata total penerimaan petani sebesar Rp. 62.500.000. Rata-rata pendapatan petani Melon dapat dihitung dengan cara mengurangi rata-rata penerimaan dengan rata-rata biaya usahatani. Dari hasil penelitian dapat diperoleh rata-rata pendapatan total usahatani melon sebesar Rp. 54.781.152.

Disamping mengusahakan usahatani Melon sebagian besar petani mempunyai usaha lain diluar usahatani Melon seperti usahatani pekarangan dan usaha lain diluar sektor pertanian. Usaha-usaha diluar usahatani ini merupakan mata pencaharian sampingan dan adapula yang merupakan mata pencaharian tetap bagi petani. Meskipun pendapatan yang diperoleh dari luar usahatani Melon tidak cukup besar apabila dibandingkan dengan pendapatan dari usahatani Melon, tetapi petani tetap menekuni pekerjaan sampingan tersebut, sebab mereka masih

memerlukan sebagai masukan imbalan dan mereka bisa mengerjakan pekerjaan sampingan tersebut tanpa mengganggu waktu dari kegiatan usahatani Melon, sehingga mereka berusaha memanfaatkan waktu yang mereka miliki agar tidak sia-sia.

Rata-rata pendapatan total keluarga petani secara keseluruhan yaitu sebesar Rp 54.781.15, namun rata-rata pendapatan tiap jenis pekerjaan diluar usahatani dari melon yang menunjukkan jumlah kecil. Hal ini dikarenakan jumlah tersebut merupakan pendapatan rata-rata tiap jenis pekerjaan dari petani responden didalam penelitian ini. Rata-rata pendapatan dari luar usahatani Melon yaitu Rp 54.781.152.

Usahatani melon selain mampu memberikan pendapatan yang besar terhadap pendapatan total rumah tangga petani melon, ternyata usahatani Melon telah mencapai efisien. Efisiensi usahatani Melon sebesar 8,09, hal tersebut dapat diartikan bahwa 1 rupiah biaya yang dikeluarkan oleh petani Melon mampu menghasilkan penerimaan sebesar 8,09 rupiah.

Dari hasil penelitian ini, besarnya kontribusi pendapatan yang diperoleh dari usahatani Melon terhadap pendapatan total rumah tangga petani sebesar 80,09 persen, berarti bahwa kontribusi pendapatan yang diperoleh dari usahatani Melon lebih tinggi dari pada sumber pendapatan yang lain terhadap pendapatan total rumah tangga petani di Kabupaten Sragen. Dengan kontribusi sebesar 80,09 persen, usahatani Melon ini menjadi suatu usaha yang menjanjikan dan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi petani.

Usahatani Melon masih memiliki beberapa kendala sehingga belum dapat menarik minat seluruh petani melon di Kabupaten Batang Hari khususnya di Kecamatan Muara Bulian. Kendala tersebut antara lain hama dan penyakit yang menyerang tanaman Melon, harga jual turun pada saat panen tiba (harga tidak stabil), serta harga sarana produksi yang mahal (tidak stabil). Timbulnya hama dan penyakit yang menyerang tanaman Melon yang berupa ulat, embing-embing sejenis serangga, jamur atau penyakit busuk akar pada usahatani Melon membutuhkan penanganan yang cukup serius. Penanggulangan terhadap hama dan penyakit yang menyerang tanaman Melon dilakukan dengan cara manual menggunakan tangan dan menggunakan obat-obatan kimia dengan cara disemprot dengan pestisida.

Harga jual dari melon yang turun atau tidak stabil saat panen terutama pada saat musim kemarau, karena dalam kondisi cuaca yang tidak mendukung kualitas dari buah melon juga ikut turun sehingga harga jual juga menjadi turun. Pada musim tanam tahun 2016 harga jual Melon sebesar Rp 15.000/Kg, sedangkan pada musim tanam tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp 25.000/Kg.

Harga sarana produksi yang terus menerus mengalami peningkatan mengakibatkan petani Melon juga harus mengeluarkan biaya yang lebih tinggi, sehingga pendapatan yang diperoleh petani menjadi menurun. Oleh sebab itu

petani mengharapkan harga pupuk organik (pupuk kandang) maupun harga pupuk anorganik (pupuk NPK, TSP, Za, KCL sera pupuk daun atonik) dapat stabil di tingkat petani. Minimal dengan harga pupuk yang stabil, petani dapat memperkirakan besarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam setiap musim tanamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai usahatani Melon pada musim tanam tahun 2018 dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Rata-rata biaya mengusahakan usahatani melon sebesar Rp. 7.718.848, penerimaan yang diterima oleh petani melon yaitu Rp 62.500.000. Rata-rata pendapatan usahatani melon (Rp. 54.781.152)
2. Efisiensi usahatani Melon sebesar 8,09 berarti usahatani melon efisien.
3. Rata-rata kontribusi pendapatan usahatani melon terhadap pendapatan total sebesar 80,09 persen, maka usahatani melon dapat meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan hasil penelitian ini, petani sebaiknya dapat memaksimalkan usahatani melon selain dari usaha yang lainnya karena dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga petani. Selain itu, pemerintah hendaknya memberikan perhatian yang lebih pada usahatani melon mengingat potensi yang dimiliki diwilayahnya dan hasil dari usahatani melon dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Perhatian pemerintah dapat diwujudkan dengan memberikan penyuluhan atau memberikan bantuan berupa modal untuk berusahatani melon dan membentuk atau mendirikan koperasi pedagang melon yang diantara anggotanya adalah kelompok tani tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 2001. Penerimaan Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Asauri Sofyan, 2003. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. Bogor Perkembangan Produksi Buah Melon Indonesia Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Konsumsi Buah-buahan Masyarakat Indonesia. Jakarta.
- Faizah, 2009. Analisis Pendapatan Usahatani Melon (*Citrus vulgaris*) di Kabupaten Sragen. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Firman, 2004. Analisis Pendapatan dan Pemasaran Usahatani Melon. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

- Hadari, Nawawi.2003. Metode Penelitian Bidang Sosial. Gajah Mada University press. Yogyakarta.
- Hernanto, F. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Joesron, 2003. Metode Penelitian. Tarsito: Bandung
- Kementerian Pertanian, 2015. Data Statistik Buah-Buahan Tahun 2014.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Setiadi dan Parimin SP. 2006. Bertanam Melon. Jakarta (ID) : Penebar Swadaya.
- Sofyan Assauri, 2003. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya: Jakarta
- Sumiarti, 2008. Ekonomi Pertanian. wordpress.com
- Singarimbun dan Effendi, 1995. Metode Penelitian. Tarsito: Bandung
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya: Jakarta
- Tjiptono, 2002. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya: Jakarta
- Winardi, 1990. Pemasaran Pertanian. www.heroesku.blogspot.com tanggal unduh 15 Juli 2019